

PENGABDIAN MASYARAKAT USAHA “WARUNG BU PRI” DI SURABAYA BARAT

Subaderi^{1*}, Onny Purnamayudhia²

^{1,2} Teknik Industri, Universitas Wijaya Putra

*Email: onnypurnamayudhia@yahoo.com

ABSTRAK

Makanan Kuliner adalah makanan yang sangat digemari oleh semua kalangan. Kesannya yang serba tradisional, sangat diminati oleh konsumen. Atas dasar itulah, maka Tim Pengusul melakukan survey sekaligus menjalin kerjasama dengan Mitra UKM dalam rangka Program Pemberdayaan Masyarakat (PPM) Internal UWP. Profil Mitra UKM Berlokasi di wilayah Manukan Mukti, Kelurahan Manukan Kulon, Kecamatan Tandes. Usaha Mitra UKM, bernama “Warung Bu Pri”. Permasalahan yang dihadapi Mitra UKM selama ini adalah volume produksi yang sedikit serta omzet penjualan yang berkurang. Selain itu dari segi pemasaran produk hanya pada satu lokasi dengan mengandalkan pemasaran produk dari mulut ke mulut. Dalam inovasi produknya masih belum memiliki kemasan yang menarik serta desain label. Pengelolaan pembukuan juga belum jelas, tidak ada pemisahan kebutuhan bahan baku, bahan penunjang serta biaya tenaga kerja. Maksud dan tujuan Pengabdian masyarakat ini adalah memberikan Solusi yang ditawarkan kepada Mitra yaitu 1) pelatihan proses produksi dengan pengadaan 1 (satu) unit alat blender pengolah bumbu masakan serta memberikan *guidance* proses produksi dengan metode *Economic Order Quantity* (EOQ)., 2) pelatihan pemasaran produk dengan cara membuat perencanaan strategi, segmentasi, targetting dan positionng pasar serta pembuatan media sosial/online., 3) pelatihan kewirausahaan (inovasi) dengan membantu membuat kemasan yang ramah lingkungan serta desain label produk., 4) pelatihan administrasi keuangan dengan memberikan panduan buku manajemen keuangan dan penerapannya pada pembukuan/laporan keuangan. Hasil yang diperoleh dalam pengabdian masyarakat ini adalah Peningkatan Omzet Penjualan Produk kuliner sebesar Rp. 13.000.000,- dan Laba bersih sebesar Rp. 10.132.125,-, Pemasaran Produk sudah menggunakan Media Sosial, serta adanya pembenahan dalam hal kemasan dan desain label. Setelah pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini, perlu adanya evaluasi dan monitoring.

Kata Kunci: UKM, Alat Blender, Kuliner, Produksi, Manajemen, EOQ

PENDAHULUAN

Culinary dalam bahasa Inggris berarti hal urusan dapur yang berkenaan dengan keahlian masak-memasak[1]. Dalam bahasa Indonesia diistilahkan dengan kata kuliner.

Makanan kuliner merupakan bahan makanan yang banyak disukai orang karena bisa diolah menjadi aneka jenis makanan yang menyehatkan dan enak. Produk ini merupakan jenis produk tradisional yang telah banyak dikelola di tanah air serta populer sekali sebagai masakan yang bergizi untuk masyarakat luas[3] [4]. Produk kuliner memiliki rasa yang lezat serta bisa diolah dengan berbagai jenis hidangan misalnya saja Botok, Pepes Ikan, Lontong Mie, Es Kopyor.

Permintaan konsumen yang terus meningkat, membuat para pengusaha makanan kuliner dituntut untuk terus meningkatkan produktifitas dan kualitas produknya.

Pertimbangan Tim Pengusul terhadap pemilihan Mitra Kerja ada 1 (satu) UKM,

didasarkan atas hasil observasi dan wawancara awal di Lokasi Mitra UKM di Kelurahan Manukan Kulon, Kecamatan Tandes, Kota Surabaya. Sehingga Mitra UKM dipandang layak menjadi mitra kerjasama untuk melaksanakan Program Pengabdian Masyarakat (PPM) Hibah Internal Universitas Wijaya Putra Surabaya Tahun 2021.

Berikut, kami sajikan Profil Mitra UKM Program PPM :



Gambar 1. Profil Mitra UKM

Saat ini Produksi Olahan Kuliner masih menggunakan peralatan manual dan penjualan/pemasarannya dilakukan atas dasar pesanan konsumen dan ditempatkan pada warung di Jalan Raya Manukan Mukti. Hasil produksi yang dicapai oleh Mitra UKM rata-rata per bulan mencapai omzet penjualan Rp. 16.900.000,- Per bulan dengan hasil produksi diantaranya : Botok = 2.500 Bks, Pepes Ikan = 440 Pepes, Lontong mie = 28 Porsi, Es Kopyor = 300 gelas.

Permasalahan Produksi

Produksi adalah kegiatan yang mentransformasikan masukan (input) menjadi keluaran (output), tercakup semua aktivitas atau kegiatan yang menghasilkan barang atau jasa, serta kegiatan-kegiatan lain yang mendukung atau menunjang usaha untuk menghasilkan produk tersebut yang berupa barang-barang atau jasa [2] [7] [9] [10]

Solusi dan Target Luaran

Sesuai dengan kesepakatan yang terjalin dengan Mitra UKM, Khususnya yang terkait permasalahan, solusi dan target luaran yang ditawarkan adalah : 1) Produksi : Solusi yang diberikan dalam bentuk Pelatihan Proses Produksi dengan Metode EOQ (*Economic Order Quantity*) dan Target Luaran berupa 1 (satu) unit Alat Blender Pengolah Bumbu Masakan ; 2) Pemasaran : Solusinya adalah Pelatihan Pemasaran Produk dan Target Luaran yang diberikan berupa produk yang dipasarkan melalui media *online*/sosial (*Instagram* dan *Whatsapp*) ; 3) Kewirausahaan : Solusi dalam bentuk Pelatihan Manajemen Usaha dan Target Luarannya Mitra memiliki kemasan yang ramah lingkungan dan desain label kemasan. 4) Administrasi Keuangan : Solusinya adalah Pelatihan administrasi keuangan dan Target luaran Mitra mampu menyusun Pembukuan dengan rapi termasuk di dalamnya Laporan harian kas, Neraca dan Laba rugi

Maksud dan Tujuan

Maksud dan tujuan dari pengabdian masyarakat ini diharapkan nantinya usaha mitra UKM dapat meningkat jumlah produksinya dan keuntungannya, pemasaran juga melalui media social, tersajinya laporan keuangan secara rapi, serta adanya inovasi dalam hal kemasan dan label produk.

METODE PELAKSANAAN

Secara Teknis Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat ini adalah sebagai berikut :

1. Produksi [7]

Prioritas Permasalahan :

- a) Proses Produksi membutuhkan waktu yang lama
- b) Tidak ada Perencanaan Produksi

Metode Pelaksanaan :

- a) Pengadaan Alat Blender Pengolah Bumbu Masakan
- b) Observasi, wawancara serta Identifikasi masalah serta memberikan guidance tentang Proses Produksi dengan Metode EOQ (*Economic Order Quantity*) [8]

2. Pemasaran [5] [11] [13]

Prioritas Permasalahan :

- a) Upaya Pemasaran hanya dengan penjualan di satu tempat (lokasi)

Metode Pelaksanaan :

- a) Observasi, wawancara, identifikasi masalah, membuat perencanaan pemasaran yang terdiri dari segmentasi, targetting dan positioning pasar serta penerapan pemasaran secara *online*

3. Kewirausahaan (Inovasi) [6] [12]

Prioritas Permasalahan :

- a) Belum memiliki inovasi bahan kemasan
- b) Kemasan belum diberi label atau ciri khas dari Mitra UKM

Metode Pelaksanaan :

- a) Merancang desain kemasan dan mendiskusikan dengan Mitra UKM
- b) Pengambilan data dan membuat desain label

4. Administrasi Keuangan [3] [14] [15]

Prioritas Permasalahan :

- a) Pengelolaan keuangan belum ada

Metode Pelaksanaan :

- a) Menyusun Buku Panduan Manajemen Keuangan yang didalamnya berisi format harian kas, neraca dan laba rugi
- b) Pengambilan data dan membuat desain label

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat ini diawali dengan Survei ke Mitra UKM. "WARUNG BU PRI, Ibu Maryati yang beralamat di manukan mukti, kelurahan manukan kulon, kecamatan Tandes, Surabaya

Survei tersebut bertujuan untuk melihat kondisi riil dari mitra di lapangan dan mengumpulkan data-data untuk digunakan sebagai perbaikan dan pengembangan produksi dan kewirausahaan yang akan dilakukan oleh team Pengabdian masyarakat, khususnya pembuatan makanan kuliner

Melihat kondisi riil di lapangan, maka team memutuskan untuk memberikan pelatihan dan pendampingan pada berbagai bidang permasalahan yaitu produksi, pemasaran, kewirausahaan, serta administrasi keuangan. Selama ini yang dipakai oleh Mitra UKM dalam mengelola usahanya masih bersifat manual belum ada pengelolaan dan strategi bisnis yang terarah dan terukur.

Setelah diberikan beberapa pelatihan dan pendampingan pada berbagai bidang permasalahan, ada peningkatan dari sisi omzet penjualan yang mengalami kenaikan 2x lipat dari omzet sebelumnya. Dengan bertambahnya omzet penjualan, pada akhirnya jumlah keuntungan yang diraih Mitra UKM semakin meningkat.

Berikut ini hasil pengabdian masyarakat untuk peningkatan usaha UKM. “Warung Bu Pri” :

a) **Desain Mesin Blender Pengolah Bumbu masakan kuliner**



Gambar 1. Desain Blender

Spesifikasi Alat :

- Bahan tabung: Kaca.
- Bahan rangka: Polipropilena (PP)
- Bahan pisau: Baja anti karat.
- Kapasitas: 2 Liter.
- Ukuran: 37 x 27 x 22 cm.
- Konsumsi daya: 350 watt.
- Voltase: 220-240 v.
- Berat: 2.9 kg.

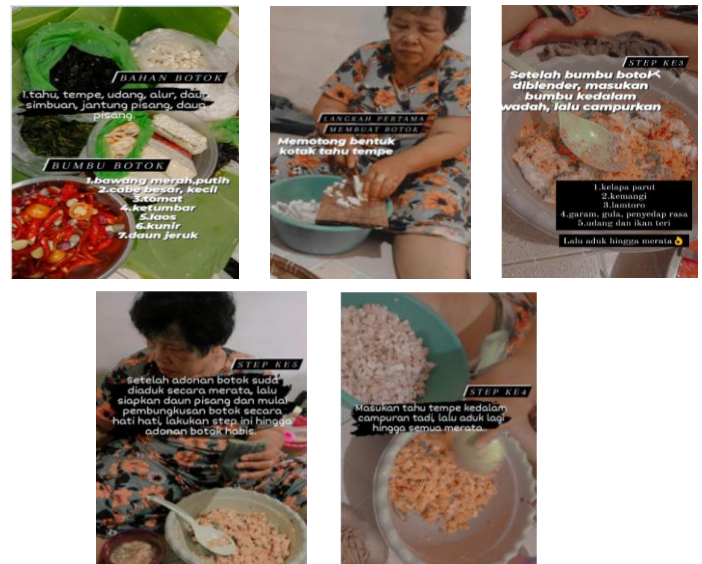
Proses Produksi :



Gambar 2. Proses Pengolahan Bumbu Masakan

b) **Proses Produksi Makanan Kuliner**

1) **Proses Pembuatan Botok**



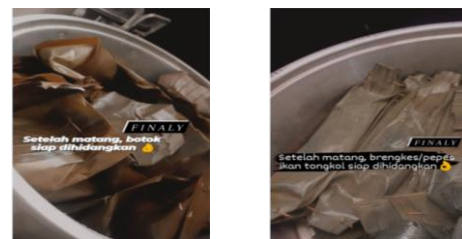
Gambar 3. Proses Pembuatan Botok

2) **Proses Pembuatan Brengkes Pepes**



Gambar 4. Proses Pembuatan Brengkes Pepes

c) **Hasil Akhir Produk Olahan Makanan Kuliner**



Gambar 5. Hasil akhir Produk Olahan Makanan Kuliner

d) **Pelatihan dan Pendampingan Manajemen Pemasaran lewat media sosial**



Gambar 6. Pelatihan dan Pendampingan Manajemen Pemasaran lewat media sosial

e) Pelatihan dan Pendampingan Manajemen Kewirausahaan



Gambar 7. Pelatihan dan Pendampingan Manajemen Kewirausahaan

f) Laporan Laba/Rugi

Tabel 1. Laporan Laba Rugi

Laporan Laba/Rugi Mitra UKM Bulan April 2021		
I. Hasil Penjualan	Rp.	Rp.
Botok 2.600 bungkus @ Rp. 5.000,-		13.000.000
Pepes Ikan		
- Tongkol 230 pepes @ Rp. 5.000,-	1.150.000	
- Pindang 120 pepes @ Rp. 5.000,-	600.000	
- Banyar 120 pepes @ Rp. 5.000,-	600.000	2.350.000
Lontong Mie 30 porsi @ Rp. 25.000,-		750.000
Es Kopyor 310 gelas @ Rp. 5.000,-		1.550.000
Jumlah Hasil Penjualan		17.650.000
II. Beban Pokok Penjualan		
Bahan baku botok	4.477.375	
Bahan baku pepes ikan	1.412.000	
Bahan baku lontong mie	417.500	
Bahan baku es kopyor	725.000	
Minyak goreng dan gas elpiji	486.000	(7.517.875)
Laba Bersih		10.132.125

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan Pengabdian Masyarakat yang sudah dilakukan oleh Tim Pengabdian Masyarakat menghasilkan output yang sangat bermanfaat bagi pengembangan usaha Mitra UKM. Diantaranya adalah Omzet Penjualan mengalami peningkatan signifikan dari penjualan sebelumnya, pemasaran produk tidak hanya dilakukan melalui penjualan ditempat tapi sudah dipasarkan melalui media sosial yaitu Instagram dan whatsapp, pengelolaan kewirausahaan lebih terarah dengan adanya perencanaan usaha dalam satu tahun, serta pengelolaan administrasi keuangan lebih tertata rapi, sehingga jelas pembukuannya.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Bintoro dan Daryanto. 2017. Manajemen Penilaian Kinerja Karyawan. Cetakan 1. Yogyakarta : Gava Media.
 [2] Assauri, Sofjan. 2008. Manajemen Produksi dan Operasi. Lembaga Penerbit

Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia, Jakarta.

[3] Bintoro dan Daryanto. 2017. Manajemen Penilaian Kinerja Karyawan. Cetakan 1. Yogyakarta : Gava Media.
 [4] Dadang Prasetyo Jatmiko. 2017. Pengantar Manajemen Keuangan. Cetakan Pertama. Diandra Kreatif. Yogyakarta.
 [5] Fadly Rahman. 2018. Kuliner Sebagai Identitas Keindonesiaan. Jurnal Sejarah Vol 2(1) 43-63, Pengurus Pusat Masyarakat Sejarawan Indonesia, Departemen Sejarah & Filologi, Universitas Padjadjaran, Bandung.
 [6] Kotler, Philip and Gary Amstrong. 2018. Principle of Marketing. Edisi 15 Global Edition, Pearson.
 [7] Slamet, F., Hetty, k., dan Mei L. 2016. Dasar-Dasar Kewirausahaan. Edisi kedua. Indeks. Jakarta.
 [8] Astana, Yudha I Nyoman. Perencanaan Persediaan Bahan Baku Berdasarkan Metode MRP (*Material Requirements Planning*), Jurnal Ilmiah Teknik Sipil Vol. 11, No. 2, Juli 2007.
 [9] Prishadi, Rahardyan, Dwa. 2012. Efisiensi Metode Economic Order Quantity (EOQ) dalam Pengambilan Keputusan Pembelian Bahan Baku dan Pengaruhnya terhadap Total Biaya Pembelian Pada PT. Amitex Buaran Kabupaten Pekalongan, Universitas Diponegoro, Semarang.
 [10] Herjanto, E. 2016. Manajemen Produksi dan Operasi. Edisi Kedua. Jakarta : PT. Grasindo.
 [11] Kusuma, Hendra. 2017. Manajemen Produksi, Perencanaan dan Pengendalian Produksi. Edisi Tiga – Yogyakarta.
 [12] A. Shimp, Terence. 2014. Komunikasi Pemasaran Terpadu dalam Periklanan dan Promosi. Jakarta : Salemba Empat.
 [13] Galavan, R. 2014. *Doing Business Strategy. Ireland : NuBooks.*
 [14] Hasan, A. 2013. Marketing. Cetakan Pertama. Media Pressdindo Yogyakarta.
 [15] Fahmi, Irham. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Cetakan ke-2. Bandung : Alfabeta.
 [16] Kasmir. 2014. Analisis Laporan Keuangan. Cetakan keenam. Jakarta.